

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan terencana dan tersusun dan dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui suatu proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengasah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotornya sehingga dapat berguna bagi bangsa dan negara. Seperti yang dikemukakan Syah, Muhibbin (2010:32) bahwa pendidikan adalah tahap-tahap kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan yang sering disimbolkan dengan sekolah dan kegiatan pembelajarannya, selalu berkaitan dengan dua hal penting yaitu subyek dan obyek dalam pembelajaran. Subyek dan obyek dalam pembelajaran yang dimaksud adalah pendidik dan peserta didik dimana keduanya diharapkan untuk menjalin kerjasama yang baik agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Selain itu untuk membantu pencapaian yang baik dalam proses pembelajaran diperlukan dukungan penuh dari keluarga karena pendidikan tidak hanya dituntut untuk menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran namun, juga dituntut dapat berhasil dalam memberi pengajaran. Kriteria keberhasilan tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang didapatkan peserta didik baik.

Prestasi belajar yang baik tersebut tercermin dalam upaya siswa untuk mengembangkan kualitas dan kemampuan diri, sehingga menjadi pribadi yang berguna di kehidupan yang dinamis, kehidupan yang dimaksudkan adalah kehidupan yang layak dengan penuh persaingan dimana daya saing yang tinggi memungkinkan peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang baik. Tidak hanya itu prestasi belajar yang baik pun tercermin dalam hasil belajar siswa disekolah yang pada umumnya dituangkan kedalam bentuk nilai ulangan harian, PAS (Penilaian Akhir Semester), PAT (Penilaian Akhir Tahun), dan UN (Ujian Nasional).

Faktanya perolehan hasil belajar siswa tersebut, masih rendah, hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil Ujian Nasional pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016 sampai dengan 2019 pada tabel 1.1

Tabel 1.1.
Hasil Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016 – 2019

No	Nama Sekolah	Nilai Ujian				Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	SMA NEGERI 1 TASIKMALAYA	73,97	65,06	56,1	59,54	63,67
2	SMA NEGERI 2 TASIKMALAYA	59,98	65,79	62,86	72	65,16
3	SMA NEGERI 3 TASIKMALAYA	65,86	52,65	50,08	57	56,40
4	SMA NEGERI 4 TASIKMALAYA	64,86	54,02	50,63	49,17	54,67
5	SMA NEGERI 5 TASIKMALAYA	66,11	58,37	50,8	55	57,57
6	SMA NEGERI 6 TASIKMALAYA	61,49	0	47,92	56,07	41,37
7	SMA NEGERI 7 TASIKMALAYA	61,23	44,11	41,84	52,13	49,83
8	SMA NEGERI 8 TASIKMALAYA	59,63	41,25	41,32	45,25	46,86
9	SMA NEGERI 9 TASIKMALAYA	65,98	44,72	51,43	54,04	54,04
10	SMA NEGERI 10 TASIKMALAYA	58,32	37,71	42,5	43,31	45,46
	Rata-Rata	63,743	46,368	49,548	54,351	53,5025

Sumber: Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud, 2019

Pada tabel 1.1 Dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya, dapat dilihat pada tahun ajaran 2016 rata-rata perolehan nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya sebesar 63,743, tahun ajaran 2017 sebesar 46,368, tahun ajaran 2018 sebesar 49,548 dan pada tahun ajaran 2019 sebesar 54,351. Jika kita lihat data perolehan nilai ujian nasional tersebut pada tahun ajaran 2017 sangat turun drastis sebesar 17,375 atau 27% dari tahun ajaran 2016. Dimana SMA Negeri 10 Tasikmalaya menempati posisi terendah yaitu sebesar 37,71. Sementara SMA Negeri 2 menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 65,79. Pada tahun ajaran 2018 perolehan hasil ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan menjadi sebesar 49,548 atau sebesar 6%. Dimana SMA Negeri 8 Tasikmalaya menempati posisi terendah yaitu 41,32. Sementara SMA Negeri 2 Tasikmalaya masih menempati posisi tertinggi yaitu 62,86 hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar disekolah tersebut bagus.

Pada tahun ajaran 2019 SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan kembali sebesar 8% menjadi 54.351. Sekolah yang menempati posisi terendah yaitu masih SMA Negeri 10 Tasikmalaya sebesar 43.31 dan yang menempati posisi tertinggi adalah SMA Negeri 2 Tasikmalaya yaitu sebesar 72.

Perolehan nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi pada masing-masing sekolah di SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya tergolong rendah yaitu hanya berada pada rentan 40-60. Pada masing-masing sekolah sering terjadi peningkatan dan penurunan dari perolehan hasil ujian nasional tersebut, dalam data dapat dilihat SMA Negeri 4 Tasikmalaya selalu mengalami penurunan nilai ujian nasional yaitu dari 64.86, 54.02, 50.63, menjadi 49.17 ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah tersebut kurang. Selain itu, rendah atau tingginya prestasi belajar siswa tersebut, dapat diketahui dari rata-rata nilai ulangan akhir semester di tiap-tiap sekolah, seperti dapat dilihat di tabel 1.2.

Tabel 1.2.
Nilai Rata-Rata Ulangan Akhir Semester

NO	Nama Sekolah	Nilai
1	SMA NEGERI 1 TASIKMALAYA	65
2	SMA NEGERI 3 TASIKMALAYA	44
3	SMA NEGERI 4 TASIKMALAYA	62
4	SMA NEGERI 5 TASIKMALAYA	68
5	SMA NEGERI 8 TASIKMALAYA	41
6	SMA NEGERI 9 TASIKMALAYA	51

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya, 2020

Prestasi belajar siswa yang rendah tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang masih kurang kondusif, proses pembelajaran masih cenderung satu arah, kurang memperhatikan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu banyak peserta didik yang lebih asik belajar dengan buku yang dimiliki, dari gadget ataupun ada peserta didik yang asik mengobrol serta merasa mengantuk dalam proses pembelajaran. Pada era globalisasi ini proses pembelajaran dan bahan ajar sangat mudah didapatkan dari media internet, positifnya itu bisa mempermudah proses pembelajaran namun negatifnya fenomena tersebut menghantarkan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya untuk

hiburan saja dibandingkan dengan urusan akademik. Banyak peserta didik yang menganggap bahwa tugas-tugas akan mudah dikerjakan dengan adanya internet sehingga mereka lebih asik jalan-jalan di mall, nongkrong dan begadang, menonton televisi, main games online dibandingkan mengerjakan tugas akademik baik individu maupun kelompok. Akhirnya peserta didik yang menganggap sepele terhadap tugas tersebut membuat tugas terbengkalai dan penyelesaian tugas tidak maksimal dikerjakan, sehingga prestasi belajar yang didapat rendah.

Oleh karena itu rendah atau tingginya prestasi belajar siswa tersebut tergantung karena berbagai faktor yang mungkin dapat mempengaruhinya. Slameto (2015:54) mengatakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal seperti jasmaniah, psikologis, dan kelelahan selanjutnya faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah”. Farley dan Gordon yang dikutip Walberg dalam Hadiyanto (2016:17), mengatakan bahwa “Prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh banyak faktor seperti usia, kemampuan dan motivasi, jumlah dan mutu pengajar, lingkungan alamiah di rumah dan di kelas”. Berdasarkan pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, baik berasal dari dalam diri siswa seperti minat, motivasi dan perilaku ataupun dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Gagne dalam Khuluqo (2017:27) bahwa “Belajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara alamiah, tetapi hanya akan terjadi dengan adanya pengaruh dari kondisi internal (dalam diri) dan kondisi eksternal (luar diri).

Schunk (2012:206) menyebutkan bahwa faktor dalam diri dapat tercermin pada tujuan-tujuan, efikasi diri, harapan-harapan atas hasil, atribusi-atribusi, evaluasi diri untuk kemajuan dalam belajar, dan proses-proses pengaturan diri (*Self Regulated*). Maka sudah jelas faktor internal dapat tercermin dalam kemandirian belajar siswa atau biasa disebut *Self Regulated Learning* (SRL). Schunk dan Zimmerman dalam (Hendriana *et.al.*, 2018:228) mendefinisikan bahwa “*Self Regulated Learning* (SRL) sebagai proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, strategi, dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan”.

Dimana regulasi diri dalam belajar akan membuat anak lebih aktif dan lebih mampu mengontrol dirinya sehingga dapat menjadikan anak ahli dalam belajarnya. Membawa siswa menjadi ahli dalam belajar yang dimaksud yaitu siswa memahami materi atau bahan ajar dengan baik sehingga prestasi yang didapat baik pula.

Faktor eksternal atau dari luar diri yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu lingkungan keluarga. Ahmadi (2016:126) menyatakan bahwa keluarga adalah “Orang-orang yang pertama mengadakan kontrak dan yang pertama pula untuk mengajar anak-anak sebagaimana dia hidup dengan orang lain”. Hal tersebut menjelaskan bahwa keluarga adalah faktor yang mendukung suatu perubahan tingkah laku seseorang yang biasa disebut hasil belajar dimana dapat menunjang terjadinya peningkatan suatu prestasi belajar siswa di sekolah. Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah iklim kelas. Menurut Hadiyanto (2016:4) iklim kelas adalah “Segala situasi yang muncul akibat hubungan antara pendidik dan peserta didik atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khas dari kelas dan mempengaruhi proses belajar dan mengajar”. Dalam hal itu hubungan yang baik dapat tercipta dari iklim kelas atau kondisi kelas yang kondusif dimana nantinya akan mendorong terciptanya prestasi belajar yang baik pula.

Berdasarkan hal tersebut bahwasanya *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan iklim kelas sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dimana apabila *self regulated learning* siswa berjalan dengan baik, lingkungan keluarga mendukung sepenuhnya proses pembelajaran peserta didik dan iklim kelas yang tercipta baik, kondusif dan memadai maka akan terwujud suatu prestasi belajar yang baik. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING*, LINGKUNGAN KELUARGA DAN IKLIM KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)”**

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yaitu pada faktor dalam diri seperti *self regulated learning* dan pada faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan iklim kelas. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya?
3. Apakah terdapat pengaruh iklim kelas terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya?
4. Apakah terdapat pengaruh *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan iklim kelas secara bersama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah, oleh karena itu perlunya sinkronisasi antara permasalahan yang dirumuskan dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh iklim kelas terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan iklim kelas secara bersama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan baik teoritis ataupun praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi, dan memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan iklim kelas terhadap prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan mengenai pengaruh *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan iklim kelas terhadap prestasi belajar siswa.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang bisa digunakan oleh pihak sekolah dalam perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

- c. Bagi Guru

Diharapkan memberikan sumbangan pikiran, pengetahuan dan informasi tentang pentingnya iklim kelas yang baik, kondusif dan memadai sebagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, selain itu memberikan wawasan pentingnya mengatasi kesulitan

belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam pembelajaran ekonomi.

d. Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan iklim kelas terhadap prestasi belajar siswa, sehingga siswa akan terbiasa untuk belajar mandiri dan aktif, serta bertanggung jawab atas tugas sebagaimana kewajibannya sebagai siswa.

e. Bagi Orang tua

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan iklim kelas terhadap prestasi belajar siswa, sehingga orang tua lebih bisa membimbing anak dalam belajar guna mencapai prestasi yang tinggi disekolah.